

PEMAHAMAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN *TRIAGE* KECELAKAAN LALU LINTAS DI IGD

(Understanding of Nurses in Implementing Triage Of Traffic Accidents At The Emergency Department)

Muhammad Riduansyah¹, R.Topan Aditya Rahman¹, Raudana Saputra¹
¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
Email: riduan21.mr@gmail.com

ABSTRAK

Triage merupakan suatu proses memilih pasien menurut tingkat kegawatan dan prioritas dalam penanganan pasien. Penentuan prioritas penanganan akan dipengaruhi oleh tingkat kegawatan pasien, jumlah pasien yang datang, kemampuan staf IGD, ketersediaan alat pendukung serta ruangan. Tujuan penelitian ini Mengetahui pemahaman perawat dalam pelaksanaan *Triage* kecelakaan Lalu Lintas di IGD RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan rancangan penelitian Deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 perawat yang bekerja di IGD yang dipilih dengan teknik Accidental Sampling dengan menggunakan Kuesiner pemahaman perawat dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan rata – rata tingkat pemahaman perawat tentang *Triage* 26 (86,7%) baik, 4 (13,3%) Cukup dan sedangkan terkait pelaksanaan *Triage* 27 (90%) baik, 3 (10%) Cukup jadi pelaksanaan *Triage* di IGD baik. Gambaran pemahaman perawat IGD RSUD Ulin Banjarmasin tentang *Triage* termasuk dalam kategori baik dengan pelaksanaan *triage* yang baik.

Kata kunci: Kecelakaan Lalu Lintas, Pemahaman, Triage

ABSTRACT

Triage is a process of selecting patients according to the level of emergency and priority in handling patients. Determination of priority treatment will be influenced by the level of emergency patients, the number of patients who come in, the ability of the emergency room staff, availability of supporting equipment and space. This study aims to determine the description of nurses' understanding in the implementation of Traffic accident Triage in the Emergency Room at Ulin Hospital Banjarmasin. Type of research is quantitative with descriptive research design. The sample in this study amounted to 30 nurses working in the ED selected by the Accidental Sampling technique using the Nurse Understanding Questionnaire and observation sheets. Based on the research results, the average level of understanding of nurses about Triage 26 (86.7%) is good, 4 (13.3%) is sufficient and while related to the implementation of Triage 27 (90%) is good, 3 (10%) is sufficient to be the implementation Triage in ED is good. The description of the understanding of the ED Ulin Banjarmasin Hospital nurses about Triage is included in the good category with good *Triage* implementation

Keyword: Traffic Accident, Triage, Understanding

PENDAHULUAN

Pelayanan kegawatdaruratan adalah pelayanan yang memerlukan pelayanan cepat dan tepat untuk mencegah kematian dan kecacatan, karena waktu adalah nyawa. Dalam penanganan pasien gawat darurat, IGD memiliki sistem *Triage* dalam melakukan tindakan

kegawatdaruratan (Sabrianyanti, Islam, & Gaus, 2012). *Triage* adalah suatu proses memilih pasien menurut tingkat kegawatan dan prioritas dalam penanganan pasien (Kartikawati, 2013). Penentuan prioritas penanganan akan dipengaruhi oleh tingkat kegawatan pasien, jumlah pasien yang datang, kemampuan staf IGD, ketersediaan

alat pendukung serta ruangan (Kristiani, Ani, & Ardhiyani, 2015).

Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh para perawat di IGD adalah *Triage*. *Triage* berfungsi untuk membagikan pasien dalam beberapa kelompok berdasarkan beratnya cedera yang di prioritaskan ada tidaknya gangguan *Airway* (A), *breathing* (B), dan *circulation* (C) mempertimbangkan sarana, sumber daya manusia, dan probabilitas hidup penderita (Aryono,2016).

Perawat *Triage* sebaiknya mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang memadai karena harus trampil dalam pengkajian serta harus mampu mengatasi situasi yang kompleks sehingga memerlukan kematangan profesional untuk mentoleransi stress yang terjadi dalam mengambil keputusan terkait dengan kondisi akut pasien dan menghadapi keluarga pasien (Elliott et al, 2007).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika, jumlah kecelakaan yang terjadi Indonesia tahun 2016 sebanyak 106.129 kasus, dengan korban meninggal berjumlah 26.185 jiwa, luka berat 22.558 orang, luka ringan 121.550 orang, dan kerugian materi mencapai 226.833 juta rupiah. Menurut Korlantas Polri Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia, sejak bulan April hingga Juni 2018 terdapat 26.592 kasus dengan korban meninggal sebanyak 6.444 orang.

Di Kalimantan Selatan, angka kejadian kecelakaan sebanyak 563 kasus, tercatat 432 orang meninggal dunia dan 139 mengalami luka berat dan 395 luka ringan (Direktorat POLDA KALSEL, 2017). Di Banjarmasin angka kejadian kecelakaan sebanyak 68 kasus, tercatat 41 orang meninggal dunia dan 34 mengalami luka berat (Kapolresta Banjarmasin, 2017)

Kriteria perawat *Triage* adalah yang berpengalaman minimal 5 Tahun dan memiliki sertifikasi pelatihan alasan peneliti memilih tempat lokasi di RSUD ulin banjarmasin adalah karena Rumah Sakit Umum Rujukan di kalimantan Selatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2019 di RSUD Ulin Banjarmasin di dapatkan data perawat. S.Kep 4 orang, S.Kep Ners 11 orang, DIII 24 orang, DIV 3 orang berjumlah 42 orang pelatihan yang sudah di dapatkan BCLS 4, BTCLS 26,BTLS 10,BLS 3,ATCN 1,ALS 1 dan angka kecelakaan lalu lintas sebanyak 2.079 pada tahun 2018 ada 7 Tim perawat dalam melakukan *Triage*. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk

melakukan penelitian mengenai gambaran pemahaman perawat dalam pelaksanaan *Triage* kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Ulin Banjarmasin.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan "*Deskriptif*". Populasi target adalah perawat di IGD RSUD Ulin Banjarmasin Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling Yaitu peneliti mengambil sampel 30 orang.Variabel dari penelitian ini jenis kelamin, pendidikan, pemahaman perawat dan pelaksanaan *Triage*. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi Analisis univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	Katagori	f	%
1	Jenis kelamin	Perempuan	17	56,7%
		Laki-laki	13	43,3%
		Jumlah	30	100%
2	Tingkat Pendidikan	DIII Keperawatan	21	70
		S1 Keperawatan	7	43,3
		Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dari 30 orang responden terlihat bahwa dari responden jenis kelamin perempuan 17 orang (56,7%) dan laki – laki 13 orang (43,3%) sedangkan dari tingkat pendidikan 30 orang responden terlihat DIII keperawatan 21 orang (70%), S1 Keperawatan Ners 7 orang (23,3%) dan DIV keperawatan Gadar2 orang (6,7 %).

2. Persentase Pemahaman Perawat di IGD

Tabel 2. Distribusi pemahaman perawat di IGD

No	Karakteristik	Katagori	f	%
1	Pemahaman	Baik	26	86,7
		Cukup	4	13,3
		Kurang	-	-
		Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dari 30 orang responden terlihat bahwa dari responden yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) baik

Bersasarkan hasil penelitian pemahaman perawat tentang *Triage* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pemahaman baik 26 orang(86,7%) baik dan sedangkan Cukup 4 orang (13,3%) dan tidak ada yang kurang dalam pemahaman perawat semaksimal rata-rata memiliki tingkat pemahaman yang baik. hasil analisa peneliti tingkat pemahaman yang baik

padapenelitian ini perawat yang di IGD paham apa itu *Triage*.

Penelitian Amalia dan Hariyati, dimana pendidikan dan pelatihan memiliki efek positif dengan pengetahuan perawat (Amalia & Hariyati, 2013). Pelatihan *Triage* merupakan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan cara pengelolaan kasus trauma dan kasus kegawatdaruratan (EMT, 2015) dan pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan perawat yang sebaiknya dilaksanakan berkali-kali dengan hasil akhir dapat diterapkan dalam kinerjanya sehari-hari (Juliati, 2015).

3. Persentase pelaksanaan *Triage* Responden di IGD RSUD Ulin Banjarmasin

Tabel3. Distribusi pelaksanaan *Triage* Responden di IGD

No	Karakteristik	Kategori	f	%
1	Pelaksanaan <i>Triage</i>	Baik	27	90
		Cukup	3	10
		Kurang	-	-
		Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas dari 30 orang responden terlihat 27 orang (90 %) baik dan 3 orang (10%) Cukup dan kurang baik tidak ada Hal ini berarti bahwa hampir seluruh responden tepat dalam pelaksanaan *Triage*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dalam pelaksanaan *Triage* memiliki keterampilan baik yaitu sebesar sebanyak 27 orang (90 %) baik dan 3 orang (10%) Cukup karena rata rata tingkat pelaksanaan *Triage* di IGD RSUD Ulin Banjarmasin kategori Baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Lusiana (2011) bahwa keterampilan perawat dalam pelaksanaan *Triage* sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sebesar (57,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Paryanti (2007), juga menunjukkan bahwa keterampilan perawat (77,3%) dalam kategori baik. kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas, dimana keterampilan perawat dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Menurut Sunaryo(2004), keterampilan dalam praktek keperawatan mempunyai 3 domain yaitu keterampilan hubunganinterpesonal, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan teknik

Perawat yang menggunakan keterampilan

berfikir kritis (100%) sebagian besar memiliki keterampilan dalam kategori baik. Keterampilan berfikir kritis adalah kemampuan menimbang-nimbang kondisi kegawatan pasien berdasarkan kasusnya, yang dilakukan oleh Perawat di IGD RSUD Ulin Banjarmasin adalah mengkategorikan kegawatan pasien berdasarkan warna. Perawat yang menggunakan keterampilan teknik sebagian besar memiliki keterampilan dalam kategori baik. Keterampilan teknik adalah kemampuan praktik perawat dalam memilah pasien sesuai dengan konsep, yang dilakukan oleh perawat di IGD RSUD Ulin Banjarmasin adalah menerima pasien menggunakan alat angkut, melakukan *Triage* <60 detik.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), semakin baik tingkat pemahaman seseorang mengatakan bahwa apabila perawat tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaannya, maka dia akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik, dan demikian sebaliknya.

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2016), petugas yang melakukan *Triage* adalah petugas yang telah bersertifikat pelatihan PPGD (Penanggulangan Pasien Gawat Darurat) atau BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support), pelatihan ini akan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan penilaian dan menentukan kategori *Triage* serta melakukan penanganan pada pasien gawat darurat. Pelatihan ini mencakup hal yang lebih spesifik tentang kegawatdaruratan sehingga dengan ditambah pelatihan ini akan lebih meningkatkan rasa percaya diri petugas, karena menjadi tahu apa yang mesti dilakukan saat menghadapi pasien gawat darurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada bulan Maret 2019 didapatkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman perawat tentang *Triage* 26 (86,7%) baik, 4 (13,3%) Cukup dan sedangkan terkait pelaksanaan *Triage* 27 (90%) baik, 3 (10%) Cukupjadi pelaksanaan *Triage* di IGD baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. W., & Hariyati, R. S. 2013. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Proses Keperawatan dan diagnose NANDA.
- Aryono, D. (2016). *Kegawatdaruratan dan Bencana*. Jakarta: Rayyana Komunikasi Indo.

- Direktorat Polda Kalsel. 2017. Angka Kejadian kecelakaan. Banjarmasin.
- Elliot, et.al, Educational Psychology: Effective Teaching, Effective learning, The Mc. Graw Hill Companies, America, 2000.
- EMT, E. M. (2015). Buku Kursus BTCLS : Basic Trauma and Cardiac Life Support. Jakarta: Emergensi Medikal Training
- Juliati. (2015, Juli). Hubungan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksanan di Rumah Sakit Pertamedika Pangkalan Brandan. *Jurskessutra (Jurnal Kesehatan SuryaNusantara)*, 2, 1-13.
- Kapolresta. Angka kecelakaan lalu lintas Banjarmasin, 2017.
- Kartikawati, N.D. 2013. *Buku Ajar Dasar-Dasar Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Korlantas Polri. Kecelakaan di Indonesian selama triwulan terakhir, 2018.
- Kristiani, Y., Ani, S., & Ardhiyani, V. (2015). Hubungan waiting time dengan kepuasan pasien prioritas 3 di instalasi gawat darurat RS Waluya Sawahan Malang. *Jurnal Care*, 3(1), 33–38 dari: <https://jurnal.unitri.ac.id>
- Lusiana, L. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Pelaksanaan Triage* di UGD RS Puri Indah Jakarta, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Notoatmodjo,S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sabrianyanti, W. O. N. I., Islam, A. A., & Gaus, S. (2012). Waktu tanggap penanganan kasus pada response time di ruangan bedah dannon-bedah igd RS dr. Wahidin Sudirohusodo. Tesis Universitas Hasanuddin, (3), 1–13. Diperoleh tanggal 16 Januari 2018 dari: <http://pasca.unhas.ac.id>.
- Sunaryo. 2004. Psikologi untuk Keperawatan. EGC, Jakarta.
- Sunaryo, Y.E. (2010). *Pelaksanaan triage oleh perawat di instalasi gawat darurat rumah sakit Immanuel Bandung*.